BAB III

PERAN GURU NANAK DEV DALAM MENDIRIKAN AGAMA SIKH DI INDIA PADA TAHUN 1499-1539

Negara India merupakan sebuah negara yang terletak di kawasan Asia Selatan, dengan mayoritas penduduknya menganut agama Hindu, sisanya minoritas beragama Islam, Sikh, Budha, Jain dan Kristen (Umi Hartati, 2017:157). wilayah India bagian Utara berbatasan langsung dengan Cina, Nepal dan Bhutan, Wilayah India bagian selatan langsung berbatasan dengan negara Sri Lanka serta Samudera Hindia, Wilayah India Timur langsung berbatasan dengan beberapa negara seperti Myanmar, Teluk Benggala dan Bangladesh. Wilayah India Barat langsung berbatasan dengan negara Pakistan dan Laut Arab. Anak benua Indo-Pakistan tercatat sebagai tempat kelahiran berbagai agama besar, salah satu diantaranya ialah agama Sikh. Agama Sikh ini lahir di negara India yang di dirikan oleh Guru Nanak Dev (Romdhon, dkk:1988:189).

Pada bab ini akan mambahas tentang agama Sikh yang dimulai dari situasi dan pemikiran Guru Nanak Dev, perjuangan Guru Nanak Dev sebagai pendiri agama Sikh, tujuan dari mendirikan agama Sikh, Ajaran Guru Nanak Dev, Sekte Agama Sikh, Keyakinan dan Prinsip Agama Sikh, Pokok-pokok Ajaran Agama Sikh.

A. Situasi dan Pemikiran Guru Nanak Dev

1. Situasi

Situasi yang terjadi pada saat itu yaitu Guru Nanak Dev di kelilingi dengan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Hindu, orang-orang Hindu tersebut sangat menjunjung tinggi kasta. Selain itu Guru Nanak Dev juga di kelilingi dengan orang-orang Islam, akan tetapi umat beragama Islam sangat rendah jiwa toleransinya antar sesama agama, umat Islam menghancurkan kuil-kuil agama Hindu demi kepentingan penyebaran agamanya. Secara historis dan sosiologis dapat dianalisis, bahwa semedi dan kontemlasi (renungan) yang dilakukan di tempat sepi yang menjadi hobinya itu adalah merenungkan kehidupan sosial masyarakat disekitarnya.

Nuhrison ,dkk (2015 : 196), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev pasti menyaksikan hal-hal yang tidak sesuai dengan situasi yang dikehendaki oleh hati nuraninya. Itulah yang menyebabkan

> Guru Nanak Dev melakukan kontemlasi, agar ia mendapatkan semacam wangsit atau wahyu untuk memperbaiki keadaan sosial masyarakat sekitar.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa Guru Nanak Dev pasti merasakan berbagai hal yang tidak sesuai dengan isi hati nuraninya, yang menyebabkan Guru Nanak Dev selalu menyendiri untuk bersemedi. Semedi dan kontemlasi yang dilakukan Guru Nanak Dev berhasil mendapatkan perintah tuhan, merasa yakin bahwa wangsitnya itu benar, Guru Nanak Dev menjamin kedamaian dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

2. Pemikiran Guru Nanak Dev

Guru Nanak Dev ia tidak sependapat dengan agama Hindu yang memandang seseorang dari tingkatan kasta, dan tidak sependapat dengan agama Islam karena pada saat itu muslim menunjukkan toleransi yang sangat rendah terhadap kalangan Hindu dengan melarang ibadah umum dan menghancurkan kuil-kuil Hindu untuk menyebarkan agama Islam.

Guru Nanak Dev merupakan seseorang yang cinta universal, memiliki toleransi yang tinggi dan pengertian tanpa memandang pada kasta, kepercayaan atau agama. Ia mengajarkan bahwa semua orang dilahirkan sama tanpa ada perbedaan apapun. Dari tekanan ke dua agama tersebut, maka Guru Nanak Dev berusaha ingin mensintesiskan kedua agama tersebut dengan mendirikan agama Sikh, dengan misi agung di dalam hidupnya.

B. Perjuangan Guru Nanak Dev Sebagai Pendiri Agama Sikh

Perjuangan Guru Nanak Dev dalam mendirikan agama Sikh dimulai pada tahun 1499, pada saat itu Guru Nanak Dev berusia 30 tahun, ia mengalami pengalaman spiritual yang mengubah jalan hidupnya.

S. Pendit (1989:46), menyatakan bahwa:

> Pada suatu hari, seperti biasanya Guru Nanak Dev pergi ke sungai Ravi untuk mandi dan ditemani oleh pembantunya. Guru Nanak Dev bersana Bala Bhai masuk kedalam air dan berenang, tiba-tiba Guru Nanak Dev menghilang dan tidak muncul kembali. Bala Bhai naik kedarat dan menunggu Guru Nanak Dev muncul dari dalam air tetapi hal tersebut tidak terjadi, Guru Nanak Dev tidak muncul-muncul. Bala Bhai segera memberitahukan kejadian tersebut kepada saudara Guru Nanak Dev dan kepada Gurbenur. Mereka pergi bersama-sama ke sungai untuk mencari Guru Nanak Dev yang menghilang di sungai, mereka berusaha sekuat tenaga untuk menemukan Guru Nanak Dev ataupun zenajahnya, tetapi hal tersebut sia-sia.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa Suatu hari sebagaimana biasanya ketika mandi disungai Bein (Ravi) pada pagi hari sebelum fajar, Guru Nanak Dev menghilang dan disangka tenggelam. Semua orang menyangka bahwa Guru Nanak Dev telah tiada hanyut dibawa air sungai, akan tetapi tiba-tiba Guru Nanak Dev muncul kembali pada tempat yang sama dimana ia menghilang, Guru Nanak Dev muncul dengan wajah berseri, tersenyum dan terdapat cahaya suci diatas kepalanya. Selama masa penyelaman ia dikatakan menghadap Tuhan. Guru Nanak Dev dipanggil oleh Tuhan kelangit, ia mendengar suara Tuhan yang tertuju padanya, untuk memimpin misi spiritual.

Maccaauliffe (1909:33) menyatakan bahwa, Tuhan bersabda:

> Aku bersamamu, aku membikinmu bahagia, begitupun setiap orang yang menuliakan namamu. Pergilah! Sebut Nama-Ku, dan perintahkan setiap orang untuk melakukan hal yang sama. Jangan tergoda duniawi. Bekerjalah dengan menyebut Nama-Ku, bersih, berdo'a, dan samadhi. Aku adalah Allah, aku adalah Brahma. Engkau adalah Guru yang memperoleh karunia ilahi.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa ketika Guru Nanak Dev menghilang disungai Ravi, Guru Nanak Dev sebenarnya sedang mendapatkan panggilan langsung dari Tuhan untuk tidak tergoda pada kehidupan duniawi. Setelah mendengar perintah Tuhan agar mengabdikan hidupnya bagi kehidupan dunia, dan menuntun manusia ke jalan yang benar menuju Tuhan. Guru Nanak Dev menghilang selama tiga hari dan muncul pada hari keempat. Kemudian Guru Nanak Dev menyatakan tidak Hindu ataupun Muslim, aku akan mengikuti jalan Allah.

Kenee (2006:149), menyatakan bahwa:

> Allah bukanlah Hindu dan bukan pula Muslim, dan jalan yang aku ikuti adalah jalan Allah. Dari situlah kemudian ia mengumumkan diri sebagai guru yang membawa ajaran kehidupan dan spiritualitas baru tidak Muslim dan tidak pula Hindu. Guru Nanak Dev tidak pernah sekalipun menyebut bahwa Sikh adalah agama baru, tetapi Guru Nanak Dev menyebutnya spiritualitas dan ajaran kehidupan.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa Guru Nanak Dev mengikuti jalan Allah, dan allah bukan Hindu dan bukan pula Islam. Menurut Guru Nanak Dev agama Sikh bukan merupakan agama baru melainkan spiritualitas yang membawa ajaran kehidupan baru yaitu bukan Islam bukan pula Hindu. Setelah peristiwa tersebut, Guru Nanak Dev mengabdikan seluruh kehidupannya pada misi agungnya.

Carmody (1984:333), menyatakan bahwa:

> Sikhisme atau lebih dikenal dengan Khalsa dianggap sebagai kepercayaan yang paling kontemporer di Dunia. Sikh berarti murit dan Sikha berarti pengikut, agama Sikh dikatakan sebagai agama sikkretis karena didirikan bertujuan untuk memperdamaikan antara Islam dan Hinduisme. Di India, Islam menggabungkan diri dengan agama Hindu, menciptakan agama Sikh. Sebelum Guru Nanak Dev ikhtiar kearah sikronisasi antara agama Hindu dan agama Islam itu telah dimulai lebih dahulu oleh Kabir, seorang sufi besar India juga seorang tokoh dalam gerakan Bhakti yang dipelopori oleh Ramananda.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa kepercayaan agama Sikh dianggap sebagai kepercayaan yang paling kontemporer (moderen) di Dunia ini. Agama Sikh disebut sebagai agama sikkretis sebab memiliki tujuan untuk memperdamaikan antara agama Hindu dan agama Islam. Di negara India agama Islam menggabungkan diri dengan agama Hindu untuk menciptakan agama Sikh. Kabir telah membangun usaha untuk menciptakan suatu jembatan antara kedua agama tersebut, yang kemudian ajaran-ajaran Guru Nanak Dev banyak terinspirasi oleh Kabir, dimana himpunan sajak Kabir yang diberi judul bijak. Sejak abad ke-15 Masehi, di India muncul gerakan Bhakti, gerakan ini dipandang banyak persamaannya dengan reformasi agama di Eropa, yang melakukan protes terhadap norma-norma ritual dalam agama dan yang berkembang kuat pada zaman itu.

Zaehner (1992:164), menyatakan bahwa:

> Pusat perhatian bergeser dari tindakan korban yang bersifat hierarkis dan hierarki yang menjadi perantara orang awam dan korban, kesuatu hubungan langsung dan personal antara si pemuja dan Tuhannya, keutamaan etika pribadi merupakan inti dari agama.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut sangat penting untuk memuja Tuhannya, inti dari agama merupakan etika kepribadian yang baik. Para tokoh gerakan bhakti mengajarkan bahwa tujuan dari agama Hindu dan Islam sama, jadi perbedaan diantara kedua agama tersebut tidak perlu dijadikan masalah dan sangat salah apabila menjadikan perbedaan tersebut sebagai tujuan perjuangan, kebencian dan permusuhan agama. Pada masa inilah Guru Nanak Dev lahir dan ajaran-ajarannya kemudian banyak diwarnai oleh gerakan Bhakti ini, terutama dari Kabir.

Ajaran yang dibawakanya tidak disebarkan di biara atau kuil, tetapi dengan melakukan perjalanan keberbagai daerah. Pada tahun 1507 setelah mendapat perintah tuhan, Guru Nanak Dev meninggalkan desanya dengan

berjalan kaki untuk mengkhotbahkan ajaran kehidupan dan spiritualitas (prinsip hidup) barunya kepada rakyat, keberbagai wilayah dan menggabungkan diri dengan orang-orang suci, tentu tidak mudah bagi Guru Nanak Dev untuk mengkhotbahkan spiritualitas barunya. Sekarang ia bukanlah Nanak lagi melainkan seorang Guru duniawi. Untuk mengatasi kesedihan istrinya Guru Nanak Dev berjanji akan mengunjuinya dan kakaknya Nanaki.

Sesuai dengan pendapat (S. Pendit,1989:19) menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev melakukan perjalanan keberbagai negara seperti mengelilingi seluruh wilayah India, Srilangka, Assam, Birma di Timur, Tibet, Turkistan, Sriberia Selatan di Utara, Afganistan, Iran, Arab Saudi, Turki di Barat, kemudian perjalanan itu meluas ke Lokeda dan Kepulauan Maladewa. Guru Nanak mengkhotbahkan ajaran yang diyakininya sebagai jalan untuk menuju Tuhan yang Maha Esa, dan sejak itulah kelompok pengikutnya disebut Sikh yang artinya yaitu pengikut Nanak dan kemudian disebut Agama Sikh.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa Guru Nanak Dev dalam menyebarkan agama Sikh, ia tidak mendirikan perguruan, melainkan giat dalam melakukan perjalanan dengan mengelilingi seluruh wilayah, untuk mendakwahkan agama yang dibawanya. Perjalanan dakwah pertama, dilakukan pada tahun 1499 ditemani oleh Mardhani Bhai, seorang musikus Muslim, menuju arah timur India sampai Assam. Guru Nanak Dev mengenakan pakaian Hindu dan Islam, jaket hijau dengan selendang putih di bahu serta memakai kopiah dan qalandar di kepala. Dikeningnya dibubuhkan titik merah dan berkalung untaian tulang. Disetiap tempat pemberhentian Guru Nanak Dev, Mardhani Bhai langsung membunyikan musiknya untuk menarik perhatian pengunjung, setelah para pengunjung fokus kepada Musik yang di alunkan Mardhani Bhai kemudian Guru Nanak Dev mulai berkotbah menyampaikan ajaranya. Cara seperti itu selalu dilakukan dalam setiap perjalanan dakwah kelilingnya.

Selama dalam perjalanan, Guru Nanak Dev mengunjungi tempat-tempat suci umat Hindu untuk menyampaikan fahamnya kepada umat manusia, Guru Nanak Dev mengunjungi tempat-tempat suci pada waktu sedang dilangsungkannya suatu upacara sembahyang, tempat yang dikunjunginya di antaranya Khurusetra, Hardwar, Panipat, Delhi, Brindraban, Gerakhmata, Benares, Sungai Brahmaputra, Pura, Kuil Jaganath dan Pegunungan Himalaya. Perjalanan misi pertama dakwah memakan waktu dua belas tahun yaitu sampai pada tahun 1511. Demikianlah kemana pun Guru Nanak Dev pergi ia selalu

menyebarkan ajaran-ajarannya sehingga menarik banyak pengikut dan pendukung.

Siti Nadroh (2015:171), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev terus menerus dan dengan giat menyebarkan ajarannya walaupun harus melampaui berbagai rintangan dan halangan. Selama dua puluh dua tahun dalam perjalanan dakwahnya, Guru Nanak Dev berhasil mengajak sejumlah besar pengikut dan mereka mengelompokkan diri di sekitar Guru Nanak Dev, bersatu dalam kesetiaan terhadap pesan yang telah ia ajarkan. Ini adalah awal dari Sikhhisme.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa dimanapun tempatnya Guru Nanak Dev berada, ia selalu berdakwah untuk menyebarkan ajaran yang dibawanya walaupun harus melewati berbagai halangan dan rintangan. Guru Nanak Dev berhasil menarik pengikut untuk mengikuti ajaran yang telah dibawanya walaupun harus mengalami berbagai hal dalam menyebarkan ajaranya tersebut. Pada suatu hari Guru Nanak Dev tiba di Gauhati (assam) seperti biasanya ia bersama Mardhana Bhai beristirahat diluar Kota yaitu di tepi sebuah hutan rindang. Mardhana Bhai merasa sangat lapar dan mau pergi ke Kota untuk mencari makanan, akan tetapi Guru Nanak Dev melarangnya. Mardhana Bhai mendesak Guru Nanak Dev dan akhirnya diizinkannya pergi ke Kota dengan catatan, ia selalu ingat akan keyakinannya dan tetap berani.

Mardhana pun segera pergi ke Kota dan tiba disebuah rumah yang indah, pintu depan dari rumah tersebut terbuka lebar, seolah-oalah mempersilahkan setiap orang yang lewat di depan rumah tersebut untuk singgah sejenak. Mardhana Bhai pun masuk kedalam rumah tersebut, tiba-tiba pintunya tertutup dengan sendirinya, ia pun merasa sangat takut, merasa dirinya terperangkap akan tetapi ia tetap ingat pesan Guru Nanak Dev. Hatinya diberanikan dan menghampiri makanan yang sangat lezat, yang telah tersedia di dalam ruangan kosong itu. Mardhana Bhai pun memakan makanan tersebut dengan sangat lahab, ketika ia sedang makan datanglah pelayan-pelayan yang tampaknya seperti budak tanpa semangat hidup yang terkena sihir, Ia pun merasa seperti dikenai sihir, akan tetapi kepercayaan serta keberaniannyalah yang menyebabkan Mardhana Bhai tidak kena sihir 100%. Segala macam ujian yang sangat mengerikan di tujukan kepada Mardhana Bhai, tetapi ini tidak mempan, ia ingin meninggalkan rumah itu, namun tidak dapat keluar, akhirnya Mardhana Bhai pun tertidur disana.

S. Pendit (1989:22), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev yang sedang menunggu-nunggu kedatangan Mardhana Bhai di tepi hutan, karena Mardhana Bhai lama tak kunjung datang maka Guru Nanak Dev pun bangkit dan mencari Mardhana Bhai ke Kota. Akhirnya sampailah Guru Nanak Dev di rumah tukang sihir tersebut, tukang sihir tersebut bernama Noor Shah, Noor Shah mencoba juga kekuatan sihirnya kepada Guru Nanak Dev tetapi sia-sia saja.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa Guru Nanak Dev sedang menanti kehadiran Mardhana Bhai di tepi hutan, karena Mardhana Bhai tidak muncul-muncul maka Guru Nanak Dev pun menyusulnya ke kota. Guru Nanak Dev tahu bahwa Mardhana Bhai ada di dalam rumah perempuan sihir itu. Noor Shah mencoba untuk menyihir Guru Nanak Dev akan tetapi semua itu sia-sia. Noor Shah akhirnya mengakui kekalahannya dan menyadari bahwa ilmunya sudah berakhir. Kemudian ia pun lalu bersujud kepada Guru Nanak Dev dan memohon agar diampuni segala perbuatannya. Guru Nanak Dev memerintahkan agar semua orang yang pernah disihirnya dilepaskan kembali, hal tersebut segera dilakukan oleh Noor Shah. Sejak saat itu Noor Shah menjadi pengikut setia Guru Nanak dan senantiasa menyebarkan ajaran-ajarannya. Setelah perjalanannya ke arah Timur India sampai Assam, ia kembali lagi ke Punjab terlebih dahulu.

Guru Nanak Dev memulai kembali perjalanan dakwah yang keduanya, menuju arah Selatan, melalui Tamil kemudian ke Ceylon. Kembali dari Ceylon menelusuri pantai timur India melalui Malabar, Kanton, Bombai dan Rajashtan. Disetiap tempat yang dikunjunginya, Guru Nanak Dev menyampaikan ajaran-ajarannya sambil memperlihatkan keajaiban.

Navtej Sarna (2003:15), menyatakan bahwa:

> Perjalanan terjauhnya menuju Mekkah al-Mukarramah, menjalankan kebaktian sebagai Muslim di Kabah, sampai Arafah dan Mina. Dari Mekkah melanjutankan ziarah menuju Madinah, dengan memakai pakaian biru, sebagai ganti memakai pakaian putih saat melaksanakan ibadah tawaf dan wukuf, juga membawa tongkat dan tasbih. Guru Nanak Dev juga selalu membawa ember berisi air untuk keperluan mandi dan berwudhu, membawa sajadah dan bila sampai pada waktu shalat, ia mengumandangkan adzan sebagaimana dilakukan sahabat Nabi terdahulu.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa kemudian Guru Nanak Dev melakukan perjalanan terjauhnya menuju Mekah, menjalankan kebaktian sebagai seseorang yang beragama Islam di Kabah sampai ke Arafah dan Mina. Setelah itu ia melanjutkan perjalanannya menuju ke Madinah dengan

mengenakan pakaian putih untuk melakukan tawaf dan wukuf, sedangkan untuk keperluan mandi dan berwudhu Guru Nanak Dev selalu membawa ember yang berisi air, serta membawa sajadah dan apabila telah datang waktu solat ia yang selalu mengumandangkan adzan. Kemudian perjalanannya dilanjutkan ke Baghdad, di mana dia banyak melakukan dialog dengan para ulama Baghdad dan bergaul dengan para sufi.

S. Pendit (1989:21), menyatakan bahwa:

> Waktu Guru Nanak Dev sedang berkunjung ke Bagdad, imam tertinggi di kota suci itu memanggilnya dan bertanya kepada Guru Nanak Dev tentang dirinya dan bertanya masuk kedalam sekte mana, kemudian Guru Nanak Dev menjawab: "saya lahir pada tanggal 15 April 1469 Masehi untuk menunjukkan jalan kepada umat manusia, saya menolak semua sekte dan hanya mengenal Tuhan Yang Maha Esa, yang saya yakini ada di Dunia, di Surga dan diseluruh penjuru alam semesta". Imam tertinggi Bagdad tersebut sangat terpukau dengan jawaban Guru Nanak Dev.

Dari pernyataan tersebut dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut ketika Guru Nanak Dev sedang berada di Bagdad, ada salah satu imam dikota suci Bagdad memanggil Guru Nanak Dev dan bertanya masuk kedalam sekte mana, akan tetapi Guru Nanak Dev menjawab tidak masuk kedalam sekte manapun dan hanya percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru Nanak Dev tinggal di Bagdad selama kurang lebih empat bulan, ketika meninggalkan kota itu, Guru Nanak Dev dihadiahi sebuah jubah oleh Imam tertinggi kota Bagdad dengan tulisan Arab yang hingga kini masih tetap disimpan di Dera Baba Guru Nanak Dev di Distrik Gurdarspur Punjab, kemudian diberi nama Chola Sahib, ini terjadi pada tahun 927 al-Hijrah.

Pada suatu hari Guru Nanak Dev tiba di Kurukshetra disaat adanya gerhana matahari. Guru Nanak Dev tahu bahwa alam mengulangi penomenanya, akan tetapi petugas upacara yang cerdik itu menggunakan kesempatan ini untuk meminta benda-benda berharga dari orang-orang yang sedang melakukan ziarah ke tempat itu dengan dalih sedekah dengan janji palsu, yaitu akan digunakan untuk berdoa agar matahari dilepaskan dari rahang Kala Rahu yang sedang berusaha menelannya dan akan mempersembahkan sedekah mereka kepada arwah roh nenek moyang mereka yang telah meninggal. Guru Nanak Dev sangat ingin menolong orang-orang yang tertipu tersebut dan mengangkat mereka dari lembah ketidak tahuan mereka, untuk menarik perhatian mereka dan para pendita Bharmana, Guru Nanak Dev mulai memasak seekor rusa yang dipersembahkan kepadanya oleh salah satu pengikutnya. Praktek yang tidak

biasa dan sangat tercela itu, menimbulkan kemarahan yang besar di kalangan jamaah maupun pendita Brahmana, mereka semua berkumpul untuk meminta pertanggung jawaban dari Guru Nanak Dev. Pada kesempatan ini dipergunakan sebaik mungkin oleh Guru Nanak Dev untuk memberi khotbah yang meyakinkan mereka akan ketidak gunaanya kepercayaan mereka yang sangat sia-sia yaitu tentang Kala Rahu yang memakan matahari.

Maccauauliffe (1909:40), mengenai penggunaan daging Guru Nanak Dev berkata:

> Orang-orang bodohlah yang mempersoalkan daging, tetapi tidak tahu akan pengetahuan suci dan meditasi terhadap Tuhan, mereka tidak tahu apa itu daging atau apa itu sayuran, atau dimana dosa itu ada, dalam daging kita dibesarkan, dari daging kita lahir, kita adalah wadah dari daging. wanita, pria, raja, dan maharaja datangnya dari daging. jagung, tebu, dan kapas dihasilkn dari air, dari air lah ketiga dunia ditentukan untuk tumbuh.

Dari kutipan tersebut dapat digambarkan bahwa Guru Nanak Dev sedang mempertanggung jawabkan perbuatannya yang memasak seekor rusa kepada para pengunjung dan pendita Brahmana, Guru Nanak Dev berkhotbah di hadapan mereka semua dan menjelaskan bahwa hanya orang yang sangat bodohlah yang mempermasalahkan daging padahal mereka tidak tahu pasti apa itu daging. Guru Nanak Dev merasa sangat puas dengan menyebut dirinya sebagai seorang Guru dan tidak menuntut untuk dinamakan orang suci atau penghubung tuhan. Ajaran-ajaran Guru Nanak Dev adalah suatu perombakan terhadap segala sesuatu yang buruk dalam kehidupan masyarakat maupun agama pada jamannya. Cara yang Guru Nanak Dev lakukan saat mengajarkan ajaranya sangatlah sederhana dan praktis. Guru Nanak Dev telah mencapai hati nurani manusia, ia mengajarkan mereka cinta universal, teleransi dan pengertian tanpa memandang pada kasta kepercayaan, ia mengajarkan bahwa semua orang yang dilahirkan dimuka Bumi ini sama tanpa memandangan adanya suatu perbedaan apapun.

Perjalanan dakwah ketiga, Guru Nanak Dev berjalan mengelilingi daerah-daerah sekitar Himalaya sampai ke Laddakh. Sekembalinya Guru Nanak Dev dari perjalanannya, India diserang oleh Raja Mogul, yaitu Barbar dari Iran. Guru Nanak Dev jatuh diantara tawanan-tawanan perang dan sebagai tawanan ia menjadi korban kerja paksa dan dipaksa mengangkat beban-beban berat. Dikatakan bahwa beban Guru Nanak Dev kelihatan terangkat sejengkal diatas

kepalanya tanpa dipegang dan kuda yang diawasi oleh Mardhani Bhai mengikutinya tanpa suatu pengendalian.

Peristiwa ajaib ini menarik perhatian pengawas penjara, Mir Khan dengan segera melaporkan hal tersebut kepada Barbar. Raja segera turun ke penjara dan menjadi terpesona oleh muka bercahaya dan lagu-lagu suci dari tawanan itu, merka sangat kagum dengan pribadi Guru Nanak Dev. Maka dengan segera mungkin Barbar memerintahkan untuk membebaskan Guru Nanak Dev dari tugasnya dan dengan penuh penyesalan, ia memohon agar Guru Nanak Dev mau menerima sesuatu darinya. Tetapi Guru Nanak Dev tidak ingin apa-apa darinya, ia hanya meminta agar rekan-rekannya yang senasip dibebaskan dari penjara. Permintaannya dipenuhi oleh Barbar yang kemudian memohon agar diampuni akan kesalahannya dan direstui kekuasaannya di India, permohonannya di kabulkan oleh Guru Nanak Dev. Setelah Guru Nanak Dev meninggalkan rumah tahanan Barbar, maka berakhirlah perjalanan-perjalanannya yang panjang.

Al-Mahglouth (2011:579), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev selalu menyebarkan ajarannya dengan giat dimanapun ia berada, sampai ia menghabiskan sisa hidupnya. Guru Nanak Dev membangun sebuah kuil, yang menjadi kuil pertama umat Sikh di Kartapur yang namanya dinisabahkan kepada salah satu kitab suci Sikh. Kartarpur adalah sebuah kota yang didirikan oleh Guru Nanak Dev, Kartar yang artinya pencipta, pada tahun 1504 Masehi dengan adanya bantuan dari Doda Bhai dan Duni Chand Bhai yang juga mendirikan Dharamsala.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa Guru Nanak Dev selalu giat dalam menyebarkan ajarannya dimanapun tempat ia berada, ia membangun kuil untuk kaum Sikh yang pertama kalinya di wilayah Kartapur, nama Kartapur memiliki arti pencipta yang namanya dinisabahkan ke dalam kitab suci agama Sikh. Guru Nanak Dev mendirikan Dharamsala pada tahun 1504. Kemudian Guru Nanak Dev baru menetap di Khartapur pada tahun 1522 Masehi, tetapi kini Kartapur Dharamsala dari Guru Nanak Dev tersebut sudah lama tidak ada lagi karena pada saat itu di landan banjirnya sungai Ravi dan sekarang hanya tinggal kota Dera Baba Guru Nanak Dev yang berdiri diseberang sungai.

Romdhon, dkk (1988:190), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak menghabiskan sisa-sisa hidupnya di Kartapur. Tempat jamaah-jamaah besarnya selalu hadir mendengarkan dia berkhotbah, setiap orang yang melihat dan mendengar kohotbahnya selalu terpesona oleh kesalehan dan kepribadiannya yang luar biasa, juga kesucian jiwanya yang sangat kebtara dalam setiap tingkah lakunya. Dikatakan bahwa ia benar-benar merupakan hamba Tuhan dan kemanusiaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa wilayah Kartapur merupakan tempat yang dipilih oleh Guru Nanak Dev untuk menghabiskan sisa hidupnya. Kartapur merupakan tempat untuk berkumpulnya para jemaah mendengarkan khotbah dari Guru Nanak Dev, setiap orang yamg mendengarkan khotbah dari Guru Nanak Dev selalu terpesona dan menganggap bahwa benar-benar hamba Tuhan. Pada tahun 1532 Masehi ada seseorang bernama Lahna dari Distrik Amritsar diperkenalkan kepada Guru Nanak Dev, dimana Guru Nanak Dev segara memeriksa Lahna, ketika namanya dipanggil, Guru Nanak Dev berkata bahwa nama Lahna mempunyai arti bahwa ia adalah penghutang atau debitor. Ucapan yang disampaikan Guru Nanak Dev kepada Lahna menimbulkan efek yang dalam dan kekal dalam hati Lahna. Ia tidak mau meninggal Guru Nanak Dev dan sejak itu Lahna mengabdi sepenuhnya kepada Guru Nanak Dev, selama tujuh tahun pengabdiannya, Lahna menjadi seorang pengikut yang sempurna dan telah lulus dalam berbagai testing yang dilakukan oleh Guru Nanak Dev terhadap anak-anaknya sendiri serta pengikut yang lainnya. Nuhrison ,dkk (2015:206), menyatakan bahwa:

> Pada tahun 1539 Guru Nanak Dev sekarang berumur tujuh puluh tahun, dan merasa akhir hayatnya akan segera tiba. Menjelang akhir hayat, oleh karena itu sudah tiba waktunya Guru Nanak Dev untuk menunjuk seorang pengganti untuk melanjutkan ajaran-ajaranya yang besar itu. Guru Nanak Dev memilih Lahna untuk menjadi penggantinya. Pada tanggal 14 Juni 1539 Guru Nanak Dev resmi menunjuk Lahna sebagai penggantinya, seorang pemintal benang yang telah menjadi pengikutnya yang setia. Kemudian Guru Nanak Dev mengganti nama Lahna menjadi Angad yang memiliki arti dari badannya sendiri, mempersembahkan Lima pice dihadapannya sebagai seorang penganut dari Gurunya dan menyembah kaki Gurunya sebagai tanda bahwa ia akan memegang tugas dari Guru Nanak Dev.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa pada tahun 1539 Guru Nanak Dev berusia 70 tahun, ia merasa bahwa akhir hayatnya akan segera tiba, oleh sebab itu ia menunjuk Lahna untuk melanjutkan perjuangannya dalam menyebarkan ajaran-ajaranya yang besar, dan pada tanggal 14 Juni 1539 Guru Nanak Dev telah resmi memilih Lahna sebagai penggantinya, setelah itu nama Lahna oleh Guru Nanak Dev di ganti menjadi Angad. Setekah itu kurang lebih tiga bulan kemudian, tepat pada tanggal 22 September 1539, dalam usia 70 tahun Guru Nanak Dev meninggal dunia dengan meninggalkan segala tugas-tugas karirnya kepada Guru Angad. Cerita yang beredar sampai sekarang bahwa orang-orang Sikh percaya bahwa pada saat Guru Nanak Dev meninggal waktu itu, sebenarnya Guru Nanak Dev tidak meninggal, beliau hanya melakulan

penukaran badan sampai pada Guru Gobind Singh, Guru yang ke sepuluh atau Guru yang terakhir, yang mengakhiri masa kenabianya dengan menciptakan Granth Sahib (buku suci), kumpulan dari tulisan-tulisan dan ajaran-ajaran agama Sikh sekarang ini, yang dikenal sebagai Guru Granth Sahib.

Akhirnya pada sore hari kewafatan Guru Nanak Dev, terjadi suatu pertikaian antara seseorang yang dulunya penganut agama Hindu dan penganut agama Islam, mengenai cara pemakaman jenazah Guru Nanak Dev, sebab masing-masing menuntut bahwa Guru Nanak Dev adalah miliknya. Umat Hindu mengatakan bahwa Guru Nanak Dev adalah dulunya seorang Hindu, karena dilahirkan dirumah dan keluarga Hindu, maka orang-orang Hindu hendak membakar jenazah Guru Nanak Dev menurut adat istiadat mereka. Akan tetapi umat Islam mengatakan bahwa Guru Nanak Dev seorang muslim, karena percaya pada syahadat Islam dan sudah menunaikan rukun islam kelima yaitu naik haji bila mampu, orang-orang Islam hendak menguburkan jenazah Guru Nanal Dev menurut adat istiadat agama Islam.

S. Pendit (1989:24), menyatakan bahwa:

> Untuk menyelesaikan pertikaian tersebut, meraka masing-masing mengadakan upacara sembahyang memohon kepada Guru Angad agar menunjukan pihak mana yang berhak atas jenazah Guru Nanak Dev. Guru Angad memerintahkan kepada meraka, masing-masing harus menempatkan sekumpulan bunga segar diatas jenazah Guru Nanak Dev dan kembali melihat jenazah pada ke esokan paginya untuk mendapatkan jawabannya. Bagi yang memiliki bunga tetap segar di pagi hari adalah yang berhak atas jenazah Guru Nanak Dev.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa terjadi sebuah pertikaian antara kedua belah pihak, kemudian mereka melakukan sembahyang untuk memohon kepada Guru Angad agar di berikan petunjuk pihak mana yang lebih benar untuk jenazah Guru Nanak Dev, mereka diperintahkan untuk menaruh bunga di atas jenazah Guru Nanak Dev dan menyuruhnya kembali pada besok pagi untuk melihat bunga manakah yang masih segar, bagi pemilik bunga yang masih segar ia lah yang lebih berhak atas jenazah Guru Nanak Dev. Mereka semua pun berbuat seperti yang telah ditunjukan oleh Guru Angad dan menutupi jenazah Guru Nanak Dev dengan sehelai kain putih. Hari yang telah ditunggu-tunggu pun tiba ketika mereka membuka tutup jenazah Guru Nanak Dev, mereka semua tercengang karena sewaktu mereka membuka penutup jenazah, mereka tidak menemukan jenazah Guru Nanak Dev, jenazahnya lenyap tanpa bekas, hanya menemukan setumpuk bunga yang

semuanya masih segar. Mereka lalu mengambil bunga masing-masing dalam keheranan dan bubar kemudian melakukan pemakaman dengan cara masing-masing.

Siti Nadroh (2015:172), menyatakan bahwa:

> Bagi orang-orang Hindu mereka mendirikan sebuah smadh atau rumah kecil dengan patung Guru Nanak Dev, sedangkan bagi orang Islam mereka mendirikan makam besar. Tetapi beberapa waktu kemudian keduanya lenyap dilanda air sungai, yang menandakan bahwa persembahan patung yang tidak dibenarkan oleh Guru Nanak Dev.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa untuk orang yang dulunya Hindu ia mendirikan sebuah rumah kecil dengan meletakkan patung Guru Nanak Dev, sedangkan bagi yang Islam mereka membuat makan. Akan tetapi semua itu tidak berlangsung lama semuanya lenyap dilanda air sungai, yang menandakan semua itu tidak dibenarkan oleh Guru Nanak Dev. Oleh karena itu, sampai saat ini tidak ada yang mengetahui kuburan dari Guru Nanak Dev. Walaupun Guru Nanak Dev sudah tidak ada lagi, namun cahaya ilahinya masih tetap menerangi seluruh penjuru di dunina ini. Untuk terus menghidupkan terus nama Guru Nanak Dev, orang-orang Sikh mempunyai ucapan sebagai berikut: "subhnan-da-Sanjha Nanak. Subhnan-da-Yar O" yang artinya untuk seluruh umat manusia adalah Nanak. Sahabat dari semua (S.Pendit, 1989 : 25).

C. Tujuan Mendirikan Agama Sikh

Tujuan dari Guru Nanak Dev mendirikan ajaran baru ini adalah untuk menjadikan semua agama dapat diterima oleh semua orang India (agar tidak terjadi konflik antara penganut agama Islam dan penganut agama Hindu), dengan demikian ia menggabungkan ciri-ciri terbaik agama Hindu dan Islam, yaitu memakai ritual keagamaan terutama dari agama Hindu dan memiliki konsep monoteisme (bertuhan satu saja) seperti agama Islam.

Romdhon, dkk (1988:184), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev merasa hatinya tergugah untuk mengajarkan sebuah ajaran baru yaitu agama Sikh. Sikh merupakan agama perdamaian, tidak memandang seseorang dari tingkatan kasta, memandang semua orang memiliki tingkatan yang sama.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan bahwa agama Sikh merupakan agama yang mencoba untuk menyatukan ajaran mototeisme Islam dengan politeis Hindu, agama Sikh merupakan agama yang sangat menarik untuk

seseorang yang memiliki tingkatan kasta rendah karena tidak agama Sikh tidak memandang seseorang dari tingkatan kasta. Oleh sebab itu agama Sikh merupakan agama damai atau agama perdamaian.

D. Ajaran-Ajaran Guru Nanak Dev

Agama Sikh Doktrin-doktrinnya mengandung baik dari ajaran-ajaran Hindu pada satu sisi dan ajaran Islam pada sisi yang lain. Dari Islam ia menjelaskan pandangannya tentang *personality of God clan* kemahaesaan Tuhan, menolak adanya doktrin Hindu tentang Avatars. Dari Hindu ia menjelaskan tentang penciptaan clan ketidak abadian kosmos. Berikut dijelaskan beberapa aspek dari ajaran Sikh yaitu:

1. Ajaran Guru Nanak Dev Tentang Tuhan Yang Maha Esa

Guru Nanak Dev dalam ajarannya mengenai Tuhan Yang Maha Esa, ia selalu mendasarkan bahwa Tuhan adalah tunggal, Yang Maha Esa. Tuhan bertahta di mana-mana, termasuk didalam tubuh dan jiwa manusia, maka dari itu Guru Nanak Dev mengajarkan bahwa, jika kita ingin kebahagiaan dan menemui Tuhannya, carilah ia dalam jiwa.

al-Maghlouth, (2011 : 580), menyatakan bahwa:

> Menurut Guru Nanak Dev bahwa Tuhan adalah pencipta tetapi juga pemusnah, ia adalah pemberi tetapi juga ia adalah peminta kembali. Kebesaran Tuhan tidaklah dapat dinyatakan dengan kata manusia dan ia tidak boleh dilupakan walau hanya sekejap saja. Apabila seseorang ingin menemukan kekayaan spiritual, orang tersebut harus mengikuti ajaran-ajaran Tuhan. Keyakinan tentang Tuhan di dalam agama Sikh mengadopsi ajaran Islam tentang tauhid, dan juga mengadopsi pantheisme dalam agama Hindu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa Guru Nanak Dev berpendapat Tuhan merupakan pencipta dan juga pemusnah segalanya, Tuhan merupakan pemberi tetapi ia juga yang akan memintanya kembali, kebesaran Tuhan tidak boleh dilupakan walaupun hanya sekejap. Apabila seseorang ingin menuju jalan yang benar ia harus mengikuti ajaran-ajaran dan keyakinan tentang Tuhan. Tuhan adalah kebenaran dan kenyataan di masa lalu, di masa kini dan di masa yang akan datang.

Sou'yb, (1996 : 158), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak dev menerima keyakinan pokok dalam ajaran Islam tentang keesaan Tuhan, bahwa Tuhan itu Maha Esa, tidak ada yang serupa dengannya, tidak beranak dan diperanakkan, menciptakan alam semesta dan memiliki wewenang penuh atas makhluknya, dengan kata lain Guru Nanak Dev telah menolak paham politeisme dalam ajaran Hindu. Namun

Guru Naka Dev menerima pokok keyakinan dalam ajaran Hindu, bahwa dzat Allah Maha Kuasa meresapi seluruh alam yakni patheisme.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa Guru Nanak Dev sangat menerima ajaran Islam tentang keesaan Tuhan, tidak ada yang serupa dengan Tuhan, Tuhan tidak beranak dan diperanakkan, yang mengendalikan seluruh alam semesta ini. Sedangkan Guru Nanak Dev menolak ajaran Hindu tentang paham politeisme. Guru Nanak menyeru orang agar mengikuti jalan menuju tuhan. Keselamatan, menurut dia, hanya teruntuk bagi siapa yang menundukkan kemauanya di bawah kehendak Tuhan. Siapa yang berfikir dan berbuat sesuai denagn keinginan tuhan, ia akan selamat.

S.Pendit (1989:65), Demikianlah kata Guru Nanak Dev tentang Tuhan Yang Maha Esa seperti dilukiskan dalam syair-syairnya sebagai berikut:

1. *Tuhan itu tunggal*
   Ia adalah pencipta segalaa
2. *Ia tanpa rasa takut apapun*
   Ia tidak mempunyai musuh
   Dan ia tidak mengenal mati
   Ia bebas dari inkarnasi
3. *Hanya ada satu makhluk menjadi pencipta semua*
   Ia telah menciptakan seluruh jagat raya
   Berkat kemauannya yang aktif selalu
   Yang mengembang ke seluruh penjuru
4. *Engkau adalah diluar keterbatasan*
   Kami yang terbatas memuja Engkau
   dengan kata-kata terbatas betapa kami
   Bisa mengetahui kebesaranmu
5. *Siapapun yang mengetahui misteri yang dinyatakan*
   Oleh Yang Mahabanyak, ia akan bersatu dengan dia
   Dengan membuat kemauannya jadi kemauanmu engkau akan mencapai dia
6. *Dia yang mutlak adalah tanpa kata*
   Dia tanpa wujud dan tanpa nama
   Apabila Ia muncul, Ia dinamakan Kata
   Yang merupakan sebab dari semua cipta
7. *Ia yang menyerahkan diri kepada kemauannya yang kudus akan mencapai tujuan*
   Tidak ada suatu tindakan lain pun yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini
   Yang maha suci akan membuka mata hati manusia
   Dengan jalab bersatu dengan Nama Maha Suci ini
8. *Pencipta dan kemusnahan terakhir alam semesta*
   adalah melalui Nama itu
9. *melalui nama itu pula*
   Alam semesta memperoleh bentuknya yang baru
   Barang siapa mencari
   Kesenangan abadi
   Carilah dalam jiwa
   Yang maha melingkupi semua

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut Tuhan dalam ajaran Sikh adalah Allah yang impersonal dan Allah yang personal. Impersonal dan tidak berbentuk, berada diluar jangkauan, tak terbatas, mutlak adanya, kemudian Allah meniupkan cahayanya sendiri ke dalam ciptaannya, ciptaannya tak terbatas dan batas ciptaannya berada diluar pemahaman manusia. Tuhan yang tampak wujud oleh Guru Nanak Dev disebut Oankar. Kombinasi dari oan yang berarti Mahatinggi dan kar yang berarti tunggal, pemaknaan Oankar bagi Nanak untuk memberi penekanan bahwa Allah yang Maha Agung tidak memiliki saingan atau sama dengannya. Selanjutnya Tuhan yang tidak nampak wujudnya disebut Ekankar yaitu kombinasi antara tiga kata yaitu ek yang artinya satu, an yang artinya tak terbatas dan kar yang artinya tunggal. Penggabungan dari tiga kata tersebut yang bermakna Tunggal yang tak terbatas.

Singh, (1987 : 22), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev Sangat menolak konsep Tuhan yang bercorak monistik Hindu, yang menyatakan bahwa alam semesta adalah maya, dan realitas sejati hanya satu yaitu Tuhan. Guru Nanak Dev pun tidak menerima ajaran dualistik Hindu yang menyatakan bahwa alam dan Tuhan tidak diciptakan dan sama-sama kekal. Guru Nanak Dev lebih mirip ajaran islam yang menegaskan bahwa alam semesta nyata, diciptakan dan tidak kekal. Alam nyata tersebut menjadi bukti dari kehendak dan hukum Tuhan.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa ajaran Guru Nanak Dev lebih mengarah pada ajaran agama Islam karena sama-sama menganggap alam semesta ini nyata, diciptakan tidak kekal abadi. Sedangkan pada ajaran Hindu Guru Nanak Dev sangat menolak karena agama Hindu menyatakan bahwa alam semesta ini maya. Disamping itu Guru Nanak Dev, juga menentang keras ucapan penyembahan terhadap dewa yang diperaonifikasi dalam bentuk patung, yang terdapat dalam ajaran Hindu, Guru Nanak menyebutkan sebagai penyembah berhala. Kaitannya dengan penyembahan Tuhan Yang Maha Esa, Guru Nanak Dev menggunakan istilah-istilah dari agama Islam dan agama Hindu. Namun demikian, Sikh juga mempunyai nama panggilan sendiri yang hanya digunakan dalam agama Sikh, yaitu Waheguru yang memiliki arti Tuhan Yang Maha Esa.

2. Ajaran Guru Nanak Dev Tentang Sabda Adalah Kata Tuhan

Sabda dalam arti kata yang sebenarnya adalah Kata Tuhan, dengan menyebut nama Tuhan, sabda sebenarnya telah terucap. Dan sabda telah

mengungkapkan dirinya dalam seluruh cipta Tuhan, bergetar tiada batas ke setiap penjuru dununia juga ke setiap hati sanubari manusia.

Siti Nadroh (2015 : 178), menyatakan bahwa:

> Pendapat dari Guru Nanak Dev, Sabda adalah Kata Tuhan. Seseorang dapat memiliki kekuatan suci dan mencapai status yang mulia dalam masyarakat, baik kini maupun nanti apabila dapat menyadari sabda tersebut, oleh karena itu Guru Nanak Dev menganjurkan agar tiap orang dapat menyatukan dirinya dengan sabda untuk mengerti misteri hidup di Dunia kini dan di Dunia kelak, dengan menyatukan diri dengan sabda, orang dapat menjadikan dirinya tempat kebenaran, kebajikan, pengetahuan sejati dan pensucian jiwa spiritual.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa menurut Guru Nanak Dev, Sabda merupakan Kata Tuhan, Guru Nanak Dev memerintah kaum Sikh untuk menyatukan dirinya dengan sabda agar tahu misteri kehidupan di Dunia sekarang dan di Dunia kelak. Apabila seseorang telah menyatukan dirinya dengan sabda tersebut maka ia harus melaksanakan sabda itu dan dengan melakukan sabda itu orang dapat menuntun orang lain, kesadarannya terangkat menuju kemanusiaan universil, terbebas dari duka dan derita menuju kedamain abadi.

Romdhon dkk, (1988: 204), menyatakan bahwa Guru Nanak Dev menganjurkan untuk melaksanakan Sabda:

Dengan jalan menyatukan diri dengan Sabda
Orang dapat mencapai status Sidha
Memiliki kekuatan suci
Seorang Pir, seorang Surya atau Nadha
Dengan menyatukan diri dengan Sabda
Orang dapat mengerti misteri dunia
Lembu pendukung dan misteri surga
Dunia, surga dan neraka terbang di depan nya
Dengan menyatukan diri dengan Sabda
Orang dapat menghindarkan diri dari kematian
Tanpa sedikitpun terluka
Melalui pintu-pintu kematian
Wahai Nanak, penganutnya
Hidup dalam ketentraman abadi
Sebab sabda itu telah menghapuskan
Semua dosa dan duka
Dengan menyatukan diri dengan sabda
Orang dapat memperoleh kekuatan dari Shiva
Brahma dan Indra, memperoleh penghormatan tinggi
Lepas sama sekali dari masa lampaunya
Dengan menyatukan diri dengan Sabda

Orang dapat memiliki penglihatan yogi
Dengan misteri hidup sendiri semua terungkapkan
Makna sesungguhnya dari Sastra, Smriti dan Veda
Dengan menyatukan diri dengan Sabda
Orang dapat menjadi tempat kebenaran
Kepuasan dan pengetahuan sejati
Memperoleh buah pensucian di 68 tempat suci
Dengan menyatukan diri dengan Sabda
Orang menjadi tempat semua kebajikan
Orang menjadi seorang Sheik
Dan seorang raja spiritul sejati
Dengan menyatukan diri dengan Sabda
Orang buta spiritual menemukan jalannya
Menuju realisasi dan menyeberangi samudra
Tanpa batas dunia ilusi

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa sumber bahagia dan damai dapat di jumpai dimana-mana melalui Sabda dan dengan Sabda, Tuhan menampakan dirinya. Guru Nanak Dev menganjurkan supaya setiap orang dapat menyatukan dirinya dengan sabda untuk mengerti dan memahami misteri kehidupan. Berkaitan dengan Sabda, Guru Nanak Dev mengajarkan cara beribadah dengan menitik beratkan pada meratib nama Tuhan Yang Maha Esa. Singh (1969 : 36), menyatakan bahwa:

> Sebagaimana tangan dan kaki, apabila sudah kotor, jadi bersih dicuci dengan air, sebagaimana pakaian kotor, jadi bersih dicuci dengan sabun, demikian juga pikiran manusia, apabila telah kotor karena dosa, dapat dibersihkan dengan nama Yang Maha Esa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam diri setiap manusia pasti memiliki kesalahan dan dosa, untuk membersihkan kembali dapat dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Esa. Guru Nanak Dev meyakinkan bahwa dengan neratib nama Tuhan Yang Maha Esa manusia dapat menaklukkan dan mengendalikan rasa keakuannya. Rasa keakuannya akan mengandung keselamatan apabila dibarengi dengan ratiban nama Tuhan, sehingga dapat disalurkan ke arah yang benar. Seperti Nafsu, amarah, tamak, keangkuhan dapat dikendalikan, pikiran menjadi tenteram.

3. Ajaran Guru Nanak Dev tentang Guru sebagai Penuntun Hidup Abadi

Manusia memiliki kewajiban untuk mengabdi kepada Tuhan, hidup di Dunia ini adalah penuh dengan pengabdian. Hampir semua orang mengatakan dirinya mengabdi kepada Tuhan tetapi sedikit sekali orang menyadarinya, maka

dari itu menurut Guru Nanak Dev pengabdian kepada Tuhan agar dapat diarahkan secara tepat dan mencapai tujuannya harus dituntun oleh seorang guru.

S. Pendit (1989 : 81), menyatakan bahwa

> Dengan tuntunan seorang Guru yang arif bijaksana, yang agung dan yang suci, maka pengabdian kepada Tuhan dapat diarahkan dengan tepat dan mencapai tujuannya, sebab Guru akan memperlihatkan tempat yang sebenarnya, membuka misteri alam semesta dan akan membawa kebahagiaan dan ketenteraman di hati setiap penganutnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan Tanpa bimbingan seorang guru sulitlah mencari jalan ke arah Tuhan. Guru Nanak Dev menegaskan bahwa guru tidak boleh didewakan, Guru Nanak Dev sendiri tidak pernah menyebut dirinya sebagai nabi ataupun rasul, tetapi Guru Nanak Dev selalu menyebut dirinya hamba Tuhan atau pengabdi Tuhan. Guru sejati ia akan membawa pengikutnya ke sebrang pantai samudra kedamaian, akan membuat sabda bergetar dalam sanubari manusia, melagukan nyanyian suci, akan mengantar ilham kerinduan akan Tuhan, akan membuka mata hati untuk melihat visi Tuhan. Sesungguhnya Tuhan bersemayam dalam jiwa seorang guru yang mampu menghukum yang jahat dan melindungi yang miskin serta arifbijksana. Guru Nanak Dev meyakinkan bahwa Tuhan bersemayam dalam jiwa seorang guru, guru adalah index pokiran Tuhan, lautan ketenangan yang luas dan penghapus dosa. Oleh karena itu Guru Nanak Dev memerintahkan untuk mengabdi kepada guru.

Siti Nadroh (2015: 181), menyatakan bahwa:

> Setiap orang mengucap nama Tuhan
> tapi hanya mengucapkan orang tidak menyadarinya
> Memang berkat bantuan guru
> Tuhan bertahta dalam jiwa
> dengan begitu memetik buahnya
> Cahaya menyinari semua hati nurani
> Berkat kearifan Guru, cahayamu menyala
> Dan yang menyenangkan engkau menjadi pujaanmu selalu
> Perhiasan permata mutiara dalam jiwa
> Bila orang mau mencari dan mendengarkan panggilan Guru
> Ialah yang memberi semua dan setiap orang
> Kepadanya, kepadanya aku berseteru
> Mengabdilah kepada Guru sejati
> Dengan penuh kasih dan pengabdian menunggal
> Ketahuilah bahwa Guru sejati
> adalah suci diatas segala yang suci
> Memenuhi semua keinginan dan
> Menimbun rahmat buah segala rindu hatimu

4. Ajaran Guru Nanak Dev Tentang Praktek Spiritual

Menurut Guru Nanak Dev, hidup Spiritual adalah melaksanakan praktek-praktek spiritual dengan selalu tunduk kepada Sabda Tuhan melalui petuah-petuah dan ajaran-ajaran Guru. Tuhan adalah penuntun kalbu dan dengan Sabdanya orang harus mengendalikan jiwa dan pikirannya dengan petunjuk Guru, orang akan diantar menuju jalan kebenaran (Mayaratu Thari : 2010). Melaksanakan tuntutan Tuhan merupakan melaksanakan praktek spiritual, praktek spiritual menumbuhkan persaudaraan universal, mendalami pengetahuan dan kitab suci, mengampuni orang yang bertobat, melaksanakan Kirtan, mempraktekan perbuatan-perbuatan suci, sabar, sederhana, rela memberi, penuh kasih sayang, berkata benar, melawan nafsu, berbuat kebajikan selalu, membela kebenaran. mendengarkan Sabda menurut Guru Nanak Dev adalah harus mempraktekkan Sabda itu, mempraktekkan Sabda berarti melaksanakan tugas hidup di Dunia ini untuk kebajikan dan kebenaran.

5. Ajaran Guru Nanak Dev tentang Alam Semesta

Alam semesta merupakan ciptaan Tuhan yang tidak kekal abadi, yang kekal abadi hanyalah Tuhan, karena Tuhan adalah realitas mutlak. Guru Nanak Dev dan manusia yang lainnya adalah hamba Tuhan. Tuhan adalah yang maha kuasa, menguasai segalanya. Selama manusia beranggapan bahwa ia bebas melakulan segala kehendaknya, maka ia tidak akan mendapat kenikmatan kebahagiaan yang sejati, dengan kodrat dan iradat Tuhan seluruh alam ini terjadi dan melalui hukum Tuhan pula seluruh alam ini menjalani fungsinya dengan baik. Tidak ada sesuatu yang berjalan diluar kehendak hukum Tuhan, apapun yang di kehendaki Tuhan pasti akan terjadi, tidak ada yang berada dibawah kuasa makhluknya, Tuhan yang Maha Kuasa dan Mahatahu. Tuhan mengetahui apa yang sudah dan yang akan terjadil, ia mengasihi umatnya yang tunduk pada perintahnya dan menghukum siapa saja yang mengingkarinya.

Singah (1969: 23), menyatakan bahwa:

> Dengan kehendak Tuhan segala wujud terjadi
> Apa rupa kehendak Tuhan, siapa yang mengetahui
> Dengan kehendak Tuhan segala makhluk terjadi
> Dengan kehendak Tuhan ada yang rendah, ada yang tinggi
> Dengan kehendak Tuhan ada yang rendah, ada yang tinggi
> Dengan kehendak Tuhanlah baik buruk terjadi
> Dengan kehendak Tuhanlah suka dan duka terasai
> Dengan kehendak Tuhan ada yang menerima berkah
> Dengan kehendak Tuhan jualah ada yang tetap menderita

Dalam lingkaran hidup dan mati
Kehendak Tuhan meliputi segala sesuatu
Tak ada sesuatu diluar lingkungan kehendaknya
Siapa yang sadar akan kehendak Tuhan akan takluklah

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa segala sesuatu itu terjadi atas kehendak Tuhan, segala makhluk terjadi pun atas kehendak dari Tuhan, segala sesuatu yang terjadi di Dunia ini dibawah kendali Tuhan, Tuhanlah yang maha kuasa yang menguasai segalanya.

6. Ajaran Guru Nanak Dev Tentang Manusia

Guru Nanak Dev mengajarkan bahwa seluruh umat manusia adalah satu. 0rang dimuliakan bukan karena ia anggota kasta ini atau itu, kepercayaan ini atau itu, melainkan karena ia adalah manusia. 0leh sebab itu Nanak sangat menentang ajaran tentang kasta, lebih-lebih tentang adanya manusia najis haram disentuh. Guru Nanak Dev meletakkan dasar bagi pengangkatan martabat manusia di kalangan masyarakat Hindu bukan atas dasar kasta, upacara-upacara singkat seperti mantra-mantra, keajaiban-keajaiban, misteri-misteri, tetapi atas dasar kodrat dan kecenderungan manusia itu sendiri. "Tidak ada gunanya itu kasta dan kelahiran: pergilah dan tanyakan pada mereka yang mengetahui kebenaran. Derajat seseorang ditentukan oleh amal kebajikannya (Nuhrison M Nuh:2015: 217). Berkaitan dengan perbuatan manusia, menurut Guru Nanak Dev manusia harus hidup dengan mengutamakan kesempurnaan moral, karena menilai seorang manusia itu terletak pada tinggi rendahnya moral itu sendiri. Dalam memberikan nasehat untuk pembinaan moral manusia.

Romdhon, dkk (1988: 205), salah satu syair Guru Nanak Dev yang berkaitan dengan moralitas manusia sebagai berikut:

> Buanglah jauh-jauh perasaan kemegahan, ingatlah intisari agama, patut dan simpatilah pada tuhan dan sesama, bukannya pakaian yang cemerlang, bukannya yogi dan abu bakar mayat, bukanya tiupan terompet dan seruling, bukannya kepala yang di gundul, bukannya doa yang panjang, bukannya teriakan dan penyiksaan, bukannya jalan pertapaan, tapi satu hidup yang baik dan suci, di tengah-tengah godaan dunia.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa bait syair diatas merupakan sebagian cuplikan dari beberapa ajaran Guru Nanak Dev tentang moralitas manusia yang sangat dia pentingkan, manusia hidup dengan mengutamakan kesempurnaan moral, setiap manusia harus selalu mengingat intisari dari agamanya, haruas membuang jauh-jauh kemegahan, harus

menjalani hidup yang baik. Mengenai cinta manusia kepada Tuhan, Guru Nanak Dev menyatakan bahwa jika orang cinta kepada Tuhan, dengarkanlah lagu yang mengumandangkan kecintaan kepada Tuhan. Jika seseorang cinta kepada Tuhan sebutlah namanya selalu dan ingatlah akan kesucian cintanya, cinta kepada Tuhan di ibaratkan seperti bunga Teratai mencintai air, seperti burung punggak merindukan bulan, seperti suami mencintai istri, seperti istri mencintai suami. Tenggelamkanlah dirimu dalam pelukannya dan nikmatilah kehangatan pelukan Tuhan.

Berdasarkan beberapa ajaran di atas seperti ajaran Guru Nanak Dev tentang Tuhan Yang Maha Esa, ajaran Guru Nanak Dev tentang Sabda adalah kata Tuhan, ajaran Guru Nanak Dev tentang guru sebagai penuntun hidup abadi, ajaran Guru Nanak Dev tentang praktek spiritual, ajaran Guru Nanak Dev tentang alam semesta, ajaran Guru Nanak Dev tentang manusia. Berdasarkan ajaran tersebut terdapat poin-poin penting yang menggambarkan ajaran Guru Nanak Dev yang disebut sebagai dasasila ajaran Guru Nanak Dev menurut S Pendit (1989:94) sebagai berikut:

1. Engkau harus percaya pada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Engkau harus menghormati manusia sesamamu, baik laki-laki maupun wanita, dengan respek yang sejajar.
3. Engkau harus mempunyai rasa peri-kemanusiaan yang luas dan mendalam.
4. Engkau harus memajukan watak pribadimu dengan perbuatan kebajikan yang mulia dan luhur.
5. Engkau harus selalu ingat kepada Tuhan.
6. Engkau tidak boleh buta akan kepercayaan.
7. Engkau harus menolak perbedaan kasta.
8. Engkau tidak boleh berjanji dengan mempergunakan bentuk dan adat istiadat agama.
9. Engkau tidak boleh menyangkal kenyataan dunia ini.
10. Engkau tidak boleh percaya dengan peraturan seorang pemimpin rohani akan penyelamatan dirimu atas hukuman Tuhan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut Untuk pemeluk agama Sikh wajib percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan alam semesta ini. Setiap manusia yang hidup di dunia ini harus memiliki rasa hormat dan saling menghargai antar manusia sesamanya, baik itu laki-laki maupun wanita dengan ukuran yang sama tanpa membanding-bandingkan. Untuk umat yang memeluk agama Sikh harus menumbuhkan didalam hatinya rasa peri kemanusiaan yang besar dan mendalam untuk sesamanya. Guru Nanak Dev mewajibkan untuk kaum Sikh harus memajukan watak kepribadian yang baik dengan melakukan segala perbuatan kebajikan

yang mulia dan luhur. Guru Nanak Dev memperingati untuk senantiasa mengingat Tuhan dimana pun tempat keberadaannya. Guru Nanak Dev berpesan bahwasanya setiap manusia tidak boleh buta akan kepercayaan, harus tetap berpegang teguh pada keyakinan agama Sikh. Dari awal Guru Nanak Dev memang tidak suka dengan adanya perbedaan kasta, dan Guru Nanak Dev mengajarkan untuk tidak memandang seseorang dari tingkatan kastanya karena menurutnya semua sama di mata Tuhan. Guru Nanak Dev memperingati umatnya untuk tidak berjanji atau bersumpah dengan mengatas namakan agamanya. Tidak boleh satu manusia pun yang menyangkal akan kenyataan yang ada di dunia ini karena semua itu terjadi atas seizin Tuhan.

E. Sekte-Sekte Agama Sikh

Seperti agama lainnya pada umumnya, hampir setiap agama memiliki sekte-sekte atau madzhab, demikian pula agama Sikh. Agama Sikh memiliki sekte-sekte sebagai berikut:

1. Sekte Panthis Nanak

Panthis Nanak merupakan aliran besar yang ingin sekali mempertahankan ajaran-ajaran Guru Nanak Dev. Hal ini karena agama Sikh sebelum menjadi seperti sekarang ini, telah melalui proses berabad-abad dari Guru Nanak Dev sebagai Guru Agung sampai pada Guru kesepuluh yaitu Guru Govind Singh. Oleh karena itu terlalu banyak tambahan yang prinsipil hingga menjadi berbeda dengan ajaran Guru Nanak Dev.

Nuhrison M Nuh, (2015 : 208), menyatakan bahwa:

> Guru Nanak Dev tidak pernah memasukkan ajaran Mahabarata dalam ajaran spiritualitas barunya, tetapi pada saat masa Guru Govind Singh, Mahabarata dan ajaran-ajaran Hindu masuk kedalam kitab suci agama Sikh, bahkan lebih dominan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa pada saat itu Guru Nanak Dev tidak pernah sekalipun memasukkan ajaran Mahabarata dalam ajaran agama Sikh, akan tetapi pada saat ke pemimpinan guru ke sepuluh ajaran Hindu Mahabarata dimasukkan kedalam kitab suci agama Sikh bahkan sampai dominan.

2. Sekte Khalsa

Sekte khalsa merupakan sekte agama Sikh yang mengutamakan kepatuhan dan ketundukan kepada Guru yang ke sepuluh yaitu Govind singh. Pandangan kelompok ini lebih dinamis dan lebih terbuka, dengan kemungkinan

adanya perubahan dan pembaharuan. oleh karena itu corak teologis, tradisi keagamaan, ritual keagamaan berbeda dengan sekte Panthis Nanak. Jadi agama Sikh sekte khalsa ini berpenampilan lebih modern, menyesuaikan dengan jaman. Hanya masalah teologi dan kitab sucinya saja yang terpelihara, karena prinsipnya adalah beteologi seperti Guru Nanak Dev dan berpedoman kepada kitab suci Adi Grant sahib.

3. Sekte Akali

Aliran sekte Akali adalah suatu aliran yang paling akhir lahir dari kalangan kaum Sikh, karena aliran ini baru lahir setelah perang dunia kedua. Sekte Akali sangat berbeda dengan sekte Namdari, sekte ini sangat kuat terlibat ke arah politik. Tokoh utama sekte Akali ini, Banda Bairagi sangat besar pengaruhnya dalam menentukan arah politik kelompok ini.

Menurut Romdhon, dkk (1988:210) Apa yang dilakukan oleh Banda Bairgi dan para pengikutnya dapat digambarkan dalam keterangan berikut:

> Perhatian Banda tidak pernah lengah dari mengamati pasukan Inggris di India. Sering sekali ia melakun perang gerilnya dan dengan menyamar didalam kerumunan orang banyak. Mereka selau menimbulkan kerusuhan-kerusuhan yang merepotkan penguasa. Banda tidak menetap di suatu tempat tertentu, dan ia tidak pernah meninggalkan bekas setelah melakukan pembunuhan, penyerangan, serta penghancuran suatu sasaran. Mereka juga sering menghancurkan masjid-masjid dan mengobrak-abrik makam kaum muslimin.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa pasukan Banda selalu mengamati gerak-gerik dari pasukan Inggis yang pada saat itu berada di India, pasukan Banda sangat cerdik sebab ia tidak pernah meninggalkan bekas ketika melakukan pembunuhan, penyerangan serta penghancuran pasukan Inggris. Di samping itu ada juga yang membagi kaum Sikh menjadi dua golongan besar, yaitu Manjha dan Malwa. Penamaan disesuikan dengan tempat tinggal atau pusat daerah kediaman para pengikut Sikh. Majha adalah nama daerah bagian selatan B’ari Do'ab, yang terletak diantara sungai Beas dan Ravi, dekat kota Lahore dan Amritsar. Malwa adalah kaum Sikh yang berdiam di daerah sebelah selatan sungai Sultej dan juga menyebar sampai ke daerah sekitar New Delhi dan Bikaner, mereka semua merupakan penduduk asli daerah yang bersangkutan. Di kenal sebagai Namoor Sikh dan Famili Phakalyan dengan Maha Raja Patiala sebagai pemimpin mereka.

F. Keyakinan Dan Prinsip Agama Sikh

Konsep dari keyakinan agama Sikh didasarkan pada "mul mantra", yang termuat didalam kitab suci Sri Guru Granth Shahib, dalam kitab suci Sri Guru Granth Shahib termuat pada volume 1, pasal 1, ayat 1 disebutkan istilah mul mantra. Ayat tersebut berbunyi:"Hanya ada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan itu disebut Dadru, sang pencipta atau dia yang terbebas dari rasa takut dan rasa kebencian. Dia yang kekal, dia yang tidak dilahirkan"(Nuhrison, dkk :2015). Agama Sikh meyakini Waheguru Tuhan Yang Maha Esa, konsep ini mirip dengan al-quran surat al-iklas. Agama Sikh menentang konsep titisan Tuhan.Tuhan tidak bisa berubah wujud menjadi manusia, atau berkinosis seperti kepercayaan Kristen yang menyebut Yesus Kritus adalah titisan Allah. Agama Sikh melarang penyembahan berhala, setiap penganut agama Sikh harus ingat kepada Tuhan.

Nuhrison, dkk (2015:212) menyatakan bahwa:

> Bahwasanya setiap orang akan mengingat kepada Tuhannya tatkala ia sedang berada pada banyak masalah, tetapi lupa mengingat Tuhannya tatkala ia berada dalam keadaan bahagia dan senang. Apabila seseorang selalu mengingat Tuhan tatkala dalam keadaan bahagia dan senang, mana mungkin ia akan terjatuh ke dalam suatu masalah. Pesan tersebut mirip dengan pesan dalam kitab suci Al-quran surat Az-zumar, surat ke 39, ayat 8 disebutkan bahwa apabila manusia sedang ditimpa kemudharatan, ia akan memohon pertolongan kepada Tuhannya dengan kembali kepada Tuhannya, kemudian apabila Tuhan telah memberikan nikmatnya kepadanya, ia akab lupa kemudharatan yang pernah ia doakan kepada Tuhannya.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam kehidupan nyata yang kita alami, bahwasanya kita akan mengingat Tuhan pada saat kita sedang tertimpa musibah dan akan melupakan Tuhan apabila kita dalam keadaan yang baik-baik saja. Guru Nanak Dev sebagai seseorang yang sudah mendalami ajaran Islam, hal tersebut sangat logis karena Guru Nanak Dev telah menguasai sastra Arab, menguasai ilmu Al-quran termasuk tafsir, praktek amalan sufi, sudah menunaikan ibadah haji dan melakukan umrah berkali-kali bahkan sering disebut sebagai ulama. Guru Nanak Dev sangat menolak ajaran tentang dewa-dewa yang diajarakan dalam agama Hindu. Menurut Guru Nanak Dev Tuhan adalah tak terbilang, Tuhan Yang Maha Esa yang Maha Benar saja lah yang wajib disembah, persis sebagai mana ajaran Islam. Ajaran Guru Nanak Dev tentang ke Esaan Tuhan dapat dibaca jelas dalam mul mantra pada japji diaitu sudah termuat dengan jelas ucapan-ucapan Guru Nanak Dev.

Guru Nanak Dev sangat menolak setiap bentuk kompromi dalam ajaran tentang ke esaan Tuhan, ia dengan tegas menolak ajaran Trinitas, seperti yang diyakini oleh kalangan agama Kristen dan dewa-dewa dalam agama Hindu. Guru Nanak Dev berpendapat bahwa ajaran trinitas melahirkan tiga ajaran yaitu Tuhan pencipta, Tuhan memelihara dan Tuhan pemusnah. Bukan trinitas dalam kalangan agama Kristen yaitu Tuhan bapak, rohul kudus dan yesus. Hakekatnya Tuhanlah yang mengatur alam semesta berdasarkan kehendaknya bukan yang lain. Alam ini nyata karena merupakan hukum Tuhan, semua benda menjadi wujud, sementara karya-karya dari kehendak itu tidak bisa di urailan, hanya dengan kehendaknya semua wujud mengembangkan hayat dalam diri masing-masing, dan kemudian semua wujud akan bertambah mulia karena kemuliaan yang menciptakannya.

Guru Nanak Dev menyeru kepada seluruh umat manusia mengikuti jalan menuju Tuhan melalui agama Sikh. Seseorang yang berbuat sesuai dengan perintah Tuhan, maka ia akan selamat dan begitu pula sebaliknya. Prinsip dalam agama Sikh adalah setiap umat manusia memiliki derajat yang sama, karena orang dimuliakan bukan karena memandang kastanya, melainkan karena ia adalah manusia, sehingga ajaran tentang memandang kasta harus ditolak. Tidak ada gunanya kasta dan keturunan, melainkan derajat seseorang ditentukan oleh amal kebaikkannya

G. Pokok-Pokok Ajaran Agama Sikh

1. Kitab Suci Agama Sikh

Kitab suci biasanya berisi tentang sabda atau firman kepada Tuhan. Guru Nanak Dev selalu menganjurkan agar setiap orang dapat menyatukan dirinya dengan sabda, untuk mengerti setiap misteri kehidupan didunia masa kini dan kehidupan di dunia kelak. Apabila seseorang telah menyatukan dirinya dengan sabda maka kesadarannya akan terangkat menuju kemanusiaan universil, terbebas dari duka dan derita, lepas dari roda inkarnasi menuju kedamaian yang abadi. Sumber bahagia dan damai dapat di jumpai melaluo sabda, dengan sabda Tuhan menampakkan dirinya. Kitab sucinya setebal 1430 halaman dan dinamakan Guru Granth Sahib. Setelah berakhirnya jabatan guru yang kesepuluh, sehingga yang menjadi guru kaum Sikh adalah kitab sucinya. Kitab suci agama Sikh dibagi menjadi dua bagian yaitu Adi Granth dan Dasam Granth.

Adi Granth bermakna kitab asli atau kitab yang pertama (Sou'yb, 1996 : 145). Kitab suci ini disebut juga dengan Guru Granth Sahib, merupakan kitab

yang disusun oleh Guru yang kelima yaitu Guru Arjun di Amritsar. Kitab suci Adi Granth mempunyai tiga versi yaitu kartar vali bir, bhai banno vali bir, dan dam dama vali bir. Kitab tersebut merupakan buku kecil hasil revisi dari Guru Gobind Singh yang melengkapi dan menyisipi isi kitab. Kitab tersebut berisi nyanyian-nyanyian suci yang disusun oleh lima orang Guru pertama dan disusun oleh Govind Singh sendiri, syair-syairnya diambilkan dari Mahabharata dan Ramayana Hindu.

Siti Nadroh (2015:198), menyatakan bahwa tulisan dalam Adi Grand dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Nyanyian suci, yang disusun oleh para Guru agama Sikh, merupakan bagian terbesar, terdiri dari 2218 syair oleh Guru Arjun, 974 syair oleh Guru Nanak Dev, 907 susunan Amar Das, 115 karangan Tegh Bahadhur dan 62 syair.
2. Nyanyian yang berasal dari kaum mistik, baik yang beraga Hindu maupun kaum sufi. Sebagian besar berasal dari sufi besar kabir dan farid.
3. Pujian-pujian yang ditunjukan terhadap para Guru agama Sikh disusun oleh para penyiar pengembara Sikh.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa pada tulisan kitab suci Adi Granth dibagi menjadi macam yaitu nyanyian suci, nyanyian dari kaum mistik dan pujian-pujian yang disusun oleh para penyiar pengembara agama Sikh.

Kitab suci Dasam Granth bermakna kitab Guru Kesepuluh (the granth of the tenth guru), didalam kitab tersebut terdapat karya-karya tokoh agama Islam dan tokoh agama Hindu, termasuk juga himpunan sajak Kabir, himpunan sajak Farid dan himpunan sajak Ramananda seorang tokoh reformasi dalam agama Hindu. Kitab suci ini disebut juga dengan nama Dasvin Padshah Ka Granth yang merupakan tulisan dari Guru Govind Singh. Isinya terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Mitologi, berisi dongeng" dongeng yang diceritakan oleh Guru Govind Singh mengenai dewa-sewi dalam agama Hindu
2. Filosofis, bagian yang terdiri dari karya-karya terkenal seperti jap shabib, akal ustad, gyan, probod dan sabad hazare
3. Otobiografi merupakan bagian yang berkenan dengan riwayat hidup termasuk kedalam bichitarian natak dan zafar nama
4. Bagian yang berlaitan dengan masalah hawa nasfu atau erotik, diantaranya cerita-cerita yang diceritain Guru Govind Singh mengenai godaan-godaan kaum wanita.

Dari keempat isi kitab suci tersebut merupakan pelengkap untuk kitab suci Adi Granth. Ajaran-ajaran dari agama Sikh mengalami proses penyempurnaan secara terus menerus oleh para penggantinya, sampai Guru yang terakhir. Pada masa Guru yamg terakhir Adi Granth Sahib dimasukkan syair-syair Ramayana dan Mahabarata dalam Adi Granth Sahib dan dibacakan di kuil-kuil. Penambahan ajaran hindu kedalam Adi Grand.

2. Pemikiran dan Kepercayaan Agama Sikh

Pemikiran dan kepercayaan agama Sikh merupakan sebuah sinkronisasi yang di adopsi dari agama Hindu dan agama Islam. Beberapa diantaranya sebagai beriku:

a. Tauhid (monoteisme)

Diadopsi dari agama Islam, tetapi terminologinya banyak yang diambil dari tradisi keagamaan Hindu. S Pendit (1991:70), syair agama Sikh yang diadopsi dari agama Islam dan agama Sikh sebagai berikut:

> Tuhan itu adalah nyanyian abadi
> Atau sabda yang dipersonifikasikan
> Ia adalah veda dan buku-buku suci
> Ia dipenuho kesucian
> Ia adalah Siwa, Ia adalah Wisnu
> Dan Ia adalah Brahma
> Dan istri-istri mereka adalah Parwati
> laksmi dan juga Saraswati

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut syair-syair agama Sikh tersebut merupakan kombinasi dari kedua agama, yaitu agama Islama dan agama Hindu. Dengan penggabungan seperti tersebut ada pendapat yang berkesimpulan bahwa Sikh telah menyatukan tauhid dari kalangan umat beragama Islam dan politeisme dari kalangan umat beragama Hindu.

b. Panteisme

Kemungkinan besar paham ini diambil dari tradisi keagamaan Hindu. Tradisi keagamaan Hindu meyakinkan bahwa semua makhluk ciptaan berasal dari materi Tuhan dan bahwa Tujuan final ciptaan yaitu bersatu dengan Tuhan. Adapun dalam agama Islam paham keagamaan mainstream sangat memisahkan antara hakikat Tuhan sebagai pencipta dengan makhluk ciptaannya.

c. Pengharaman Terhadap Penyembahan dan Pembuatan Berhala

Diadopsi dari agama Islam, adapun dalam tradisi Hindu rumah-rumah termasuk rumah ibadah dipenuhi patung dan berhala.

d. Reinkarnasi

Dalam agama Hindu, reinkarnasi menggambarkan roh-roh manusia akan terus dan selamanya berpindah-pindah dari satu jasad ke jasad lainnya, sampai roh tersebut selamat dan akhirnya bersatu dengan dewa brahma, sesuai dengan keyakinan agama Hindu. Agama Sikh mengambil jalan tengah dengan menyatakan untuk menyerahkan semua kepada Allah.

e. Larangan Kependetaan

Mengadopsi dari ajaran Islam yang mengharamkan kerahiban dan memerintahkan untuk selalu bekerja keras dalam mencari kehidupan, adapun dalam tradisi Hindu dikenal sistem kerahiban, dan menganjurkan pengikutnya untuk menjadi pendeta, tidak bekerja dan meninggalkan kehidupan duniawi.

f. Keimanan Terhadap Kenabian dan Kerasulan

Dalam keyakinan umat Islam. Allah telah mengutus seorang rasul kepada hambanya yang akan memberikan bimbingan ke jalan yang benar. Dalam agama Hindu meyakini bahwa ketika Tuhan ingin memberi petunjuk kepada makhluknya, dia akan turun ke bumi untuk menyelamatkan hambanya dalam wujud manusia.

g. Dakwah Persatian Antara Umat Beragama Islam dan Umat Beragama Hindu

Berpegang pada semboyan: bukan umat islama dan bukan pula umat Hindu. Govind Singh menegaskan bahwa: tidak ada perbedaan antara mandir, kuil umat Hindu, dan masjid tempat ibadah umat Islam (al-Maghlouth, 2011 : 580).

h. Menjaga dan Menjalanlan 5 k

1) Kesh yang berarti rambut. Dalam agama Sikh rambut merupakan adalah hadiah dari tuhan dan yang dipercayakan kepada manusia. Jadi untuk menjaga sesuatu yang di beri tuhan adalah merupakan sesuatu kewajiban yang utama bagi pengikut agama Sikh. Seperti yang telah disebutkan di atas, rambut merupakan symbol dari kepercayaan kepada tuhan dan merupakan kemauan dari tuhan serta mengajarkan kepada manusia untuk kerendahan hati.
2) Khanga yang berarti sisir. Sisir selalu di gunakan oleh pengikut agama Sikh untuk menyisir rambutnya dari kekusutan dan membersihkan rambut dari kotoran. Sisir ini terbuat dari kayu. Dan sisir ini adalah simbo dari kebersihan pengikut agama Sikh. Dan juga untuk membersihkan pikiran, pengikut agama Sikh selalu menyebut nama tuhan berulang kali di dalam hati. Kalau dalam Islam adalah Dzikir.

3) Karra yang berarti pertalian. Yang diartikan sebagai persaudaraan yang erat diantara pengikut agama Sikh. Karra merupakan sebuah Gelang yang terbuat dari baja tertentu.
4) Kachha yang berarti celana pendek. Celana ini merupakan salah satu jenis dari pakaian dalam yang agak panjang. Dimana ini adalah merupakan symbol dari pengawasan terhadap diri sendiri dan sifat noral yang tinggi. Kachha di gunakan sendiri tanpa menyebabkan malu. Dan ini juga di gunakan untuk cuaca yang panas dan dapat juga di gunakan untuk berenang dan untuk aktivitas olahraga.
5) Kirpan merupakan pedang kecil, sejenis pisau yang dipakai umat Sikh untuk dijadikan hiasan. Panjangnya sekitar 6 sampai 9. Ini merupakan simbol dari aktifitas kebaikan, penghormatan dan juga penghormatan pada diri sendiri.

3. Praktik Keagamaan Agama Sikh

Agama Sikh tidak banyak merumuskan praktik ibadah, kebaktian yang paling pokok adalah melakukan semadi dalam rangka mengingat Tuhan untuk menyucikan rohani dari pengaruh-pengaruh yang menjauhkan manusia dari Tuhan, nama Tuhan yang murni diwujudkan dalam bentuk lembaga keagamaan yang di sebut dengan Khalsa Panth atau jalan yang murni. Seseorang yang telah menempuh jalan ini artinya sudah menjadi anggotanya melalui pembaptisan.

Romdhon, dkk (1988 : 196), menyatakan bahwa:

> Proses pembabtisan tidak semua umat agama Sikh menerima, mereka menganggap bahwa baptis bukan ajaran Guru Nanak Dev, mereka tetap mengutamakan semedi dan ketentraman jiwa dalam ibadat. Mereka disebut sahajdharis atau orang yang hidup tentram. Mereka juga mengenal sujud dan menyanyi di kuil dan inti dari ibadatnya adalah zikir. Selain dari itu, kaum Sikh juga melakukan tradisi menyikat rambut 2 kali sehari dan membaca serta menyanyikan syair-syair yang terdapat dalam kitab suci mereka setiap hari sebagai ibadat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa kaum Sikh tidak semua menerima ajaran tentang pembaptisan karena Guru Nanak Dev tidak pernah menerapkan hal itu, kaum Sikh tetap mengutamakan semedhi dalam ketentraman jiwa dalam melakukan ibadah. Kaum Sikh menyanyi di dalam kuil dan zikir merupakan inti dari ibadahnya. Bagi yang tergabung dalam golongan Khalsa Panth, berperang juga dipandang sebagai ibadat, oleh karena itu dalam sejarah perkembangan agama Sikh ditemukan aksi peperangan yang diyakini dilakukan dengan motivasi agama. Umat Sikh juga berkewajiban untuk

melaksanakan shalat, sebanyak tiga waktu. Yakni, sebelum matahari terbit, sebelum matahari terbenam, dan menjelang akan tidur. Prakteknya, dengan berdiri dan duduk kemudian berdoa, tidak berfokus untuk menghadap kiblat, menghadap mana saja ibadah itu dapat dilakukan. Dalam kehidupan pribadi seorang Sikh sejati harus mengikuti tiga macam disiplin, yaitu disiplin kata, disiplin sakramen atau upacara dan disiplin pengabdian.

a. Disiplin Kata

Disiplin kata menyatakan bahwa seseorang yang menganut agama Sikh harus bangun pagi-pagi sekali, misalnya bangun jam 04.00 pagi, lalu bergegas mandi dan kemudian bermeditasi atas Tuhan Yang Maha Esa, ia harus menyanyikan himne dan membaca kitab suci. Ungkapan disiplin kata menggambarkan proses kemajuan perjalanan manusia dari tingkatan manusia biasa sampai menjadi abdi Tuhan yang sempurna.

Siti Nadroh (2015: 202), menyatakan bahwa:

> Manusia pertama-tama ia dibuat lupa akan semua unsur yang disangkakan menjadi pencipta, hidup, kematian dan diperkenalkan kepada Yang Maha Ada sebagai sumber segalanya. Para penganut agama Sikh diperingatkan untuk tidak melanggar hal-hal yang bertentangan dengan jiwa yang agung ini, jika tidak mengikuti maka seluruh hidup dan kehidupannya akan sia-sia. Disiplin kata menjadi disiplin dan kesetiaan yang tak terbagi-bagi dari para penganut agama Sikh terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa manusia di buat lupa kepada sang penciptanya kemudian kaum Sikh diperingati untuk tidak melangggar hal-hal yang bertentangan dengan jiwa yang agung, jika ia melanggar maka kehidupannya akan sia-sia. Contoh disiplin ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang nyata pada umat beragama Sikh yang sangat patuh kepada ajaran-ajaran Guru mereka seperti, seorang laki-laki dalam agama Sikh memakai turban yang beraneka warna, kumis yang lebat, dan jenggot yang begitu rapi, terlihat begitu gagah, mengesankan dan menonjol kelihatan pribadi-pribadi mereka. Bagi para kaum wanita yang beragama Sikh, mereka menghiasi kepala dengan rambut yang indah dan begitu panjang adalah mempesona, mereka tampak agung. Langkah-langkah mereka menyerupai dewi dan mereka berjalan di Dunia ini dengan memercikkan cinta serta menyebarkan kedamaian.

b. Disiplin Sakramen atau Upacara

Disiplin sakramen menyatakan bahwa seorang Sikh harus mengikuti upacara kelahiran, perkawinan, dan kematian dalam suatu keluarga. Didalam

setiap upacara seseorang harus bersikap penuh kewibawaan dan melantunkan doa sesuai dengan keadaan. Sakramen yang diajarkan oleh para guru adalah dengan melakukan penyerahan mutlak atas kemauan Tuhan Yang Maha Esa, hidup sebagai pemimpin keluarga dan bekerja bagi kepentingan kemanusiaan dengan jalan tetap murni diantara yang tidak murni, memgakui manifestasinya didalam segalanya, termasuk yang tidak boleh disentuh dan wanita serta mencintai dan mengabdi kepada sesama tanpa perbedaan.

S Pendit (1989: 1), menyatakan bahwa sebagaimana dinyatakan olenmh Guru pertama, Guru Nanak Dev berkata:

> Yang paling bawah dari yang bawah
> Yang paling rendah dari yang dilahirkan rendah
> Nanak, carilah persahabatan mereka
> Persahabatan dengan yang besar adalah sia-sia
> Sebab, diantara yang lemah diperhatikan
> Disanalah pengampunanmu bertahta
> Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa penghormatan yang sama harus diberikan kepada semua orang dan semua agama.

c. Disiplin Pengabdian

Disiplin pengabdian menyatakan bahwa seorang Sikh haruslah mengabdi kepada sesamanya untuk menyatakan kecintaannya kepada Tuhan tanpa adanya hambatan kasta dan ras. Cara hidup seseorang yang menganut agama Sikh, memberikan forum yang sama bagi semua orang untuk berdiri sama tegak seperti saudara. Semua pengikut guru, baik orang Hindu, Islam, orang yang tertindas, dan orang yang terkemuka didalam masyarakat semua diperlakukan sama, berdiri sama tegak seperti saudara dan diberi makan didapur yang sama yang disebut langgar. Gurdwara adalah tempat pengabdian sembahyang. Orang Sikh dengan sukarela menyapu lantai, membersihkan alat-alat pertukangan, menggosok sepatu, dan mengambil air dalam langgar. Langgar memberi banyak jalan pengabdian, orang Sikh dapat membagi bahan makanan dan kebutuhan.

Seperti itu lah hidup dalam bermasyarakat, orang Sikh diharapkan menuailan tugasnya terhadap masyarakat. Rumah ibadah umat Sikh disebut Gurdwara, dan yang paling disucikan adalah Kuil Emas Amritsar, yang dibangun oleh Guru Ram Das. Kuil emas berganti nama menjadi Harmandir Sahib, yang merupakan tujuan ziarah utama kaum Sikh diseluruh dunia, didalamnya terdapat kitab suci agama Sikh. Harmandir Sahib terbuka bagi semua agama, disimbolkan dengan pintu yang selalu terbuka di empat sisinya. Meski terbuka untuk umum, tetapi untuk memasukinya ada aturan tertentu, diantaranya yaitu tidak meminum

alkohol, makan daging, dan merokok didalam kuil, meninggalkan sepatu di dekat pintu masuk dan mencuci kaki dikolam dangkal sebelum masuk.

4. Hari-hari Besar Agama Sikh

a. Baisakhi atau Tuhan Baru

Baisakhi juga dieja vaisakhi, yaitu festival yang diadakan untuk merayakan Tahun Baru Sikh, yang dikenal dengan Khalsa. Peristiwa Baisakhi ini berawal pada tahun 1699. Festival ini dirayakan pada tanggal 13 atau 14 April. Wahid, (2020:39), menyatakan bahwa:

> Secara tradisional, perayaan ini dirayakan sebagai rasa suka cita karena melimpahnya hasil panen, ditambah sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Tuhan atas hasil panen yang baik dan mengharapkan agar hasil panen yang lebih baik lagi di tahun-tahun yang akan datang, perayaan ini merupakan salah satu peristiwa besar bagi masyarakat Punjab.

Dari pernyataan tersebut dapat di gambarkan bahwa baisakhi merupakan dimana jamaah agama Sikh dari seluruh Punjab berkumpul untuk merayakan panen dan ungkapan rasa syukur kaum Sikh terhadap Tuhan, peristiwa ini menjadi festival Sikh yang penting untuk dirayakan.

b. Diwali (Festival Cahaya)

Diwali berasal dari bahasa Sanskerta, dipavali yang berarti deretan lampu (Siti Nadroh, 2015: 206). Diwali dikenal sebagai festival lampu karena rumah, toko-toko, dan tempat-tempat umum lainnya dihiasi dengan lampu minyak dari gerabah kecil. Lampu ini secara tradisional didorong oleh minyak mustard, ditempatkan di deretan jendela bagian dalam, depan pintu dan bagian bangunan luar. Diwali ini dirayakan pada akhir Oktober atau awal November di India. Festival tersebut dirayakan oleh orang yang menganut agama Sikh, agama Hindu dan agama Jain. Bagi umat beragama Sikh, Diwali dirayakan untuk merayakan pembebasan, tradisi ini terus dirayakan hingga saat ini.

c. Hola Mohalla

Hola Mohalla berasal dari kata Mohalla yang dalam bahasa Punjab berarti barisan para tentara, diiringi drum perang dan bergerak dari satu negara ke negara lain. Festival ini dirayakan setiap tahun pada bulan Maret. Selanjutnya festival ini menjadi perayaan tahunan umat beragama Sikh yang diadakan di Anandpur Sahib dan Kiratpur Sahib di Punjab. Festival ini juga menandai tahun baru menurut Nanakshahi, kalender Sikh. Dirayakan selama tiga hari dengan

pesta dan kegembiraan, bahkan kemudian perayaan Hola Mohalla diakui sebagai festival nasional oleh pemerintah India.

H. Segi Pedagogis

1. Pelajaran yang dapat dipetik dari Peran Guru Nanak Dev Dalam Mendirikan Agama Sikh Di India Pada Tahun 1499-1539. Semangat Guru Nanak Dev dalam berdakwah menyeru tentang ketuhanan. Guru Nanak Dev selalu menyebarkan ajarannya dengan giat dimanapun ia berada, sampai ia menghabiskan sisa hidupnya. Guru Nanak Dev pergi dengan menyebut nama Tuhannya janganlah tergoda oleh duniawi. Berkerjalah dengan menyebut nama Tuhannya, besih, berdoa dan samadhi. bahwa semedi dan kontemlasi di tempat sepi yang menjadi hobinya itu adalah merenungkan kehidupan sosial masyarakat disekitarnya.
2. Guru Nanak Dev mengajarkan bahwa seluruh umat manusia adalah satu. Orang dimuliakan bukan karena ia anggota kasta ini atau itu, kepercayaan ini atau itu, melainkan karena ia adalah manusia. oleh sebab itu Nanak sangat menentang ajaran tentang kasta, lebih-lebih tentang adanya manusia najis haram disentuh. Guru Nanak Dev meletakkan dasar bagi pengangkatan martabat manusia di kalangan masyarakat Hindu bukan atas dasar kasta, upacara-upacara singkat seperti mantra-mantra, keajaiban-keajaiban, misteri-misteri, tetapi atas dasar kodrat dan kecenderungan manusia itu sendiri..
3. Guru Nanak Dev menyeru kepada seluruh umat manusia mengikuti jalan menuju Tuhan melalui agama. Seseorang yang berbuat sesuai dengan perintah Tuhan, maka ia akan selamat dan begitu pula sebaliknya. Ajaran-ajaran Guru Nanak Dev adalah suatu perombakan terhadap segala sesuatu yang buruk dalam kehidupan masyarakat maupun agama pada jamannya. Cara yang Guru Nanak Dev lakukan saat mengajarkan ajaranya sangatlah sederhana dan praktis. Guru Nanak Dev telah mencapai hati nurani manusia, ia mengajarkan mereka cinta universal, teleransi dan pengertian tanpa memandang pada kasta kepercayaan, ia mengajarkan bahwa semua orang yang dilahirkan dimuka Bumi ini sama tanpa memandangan adanya suatu perbedaan apapun.